

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana pembangunan ekonomi suatu negara. Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang, ekuiti (saham), maupun instrumen lainnya. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas bagi pihak yang kelebihan dana (*investor*) dan yang memerlukan dana (*issuer*). Sementara dalam menjalankan fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan jenis investasi yang dipilih. Investor sebagai pemilik dana, harus mampu menganalisa seluruh informasi yang diperoleh mengenai investasinya pada pasar modal untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan risiko yang minimal.

Instrumen yang ditawarkan dalam pasar modal sangat beragam, salah satunya adalah saham. Sebelum melakukan investasi saham, investor terlebih dahulu membuka rekening efek di perusahaan efek yang dipilih sebagai wakilnya di bursa saham. Pembukaan rekening biasanya diikuti oleh penyetoran sejumlah dana tertentu. Setelah itu, barulah investor telah resmi

menjadi nasabah di perusahaan efek tersebut, dan sudah bisa aktif bertransaksi dalam perdagangan saham.

Saham merupakan jenis investasi jangka panjang. Terdapat dua keuntungan yang dapat diperoleh dalam investasi saham, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham. *Capital gain* inilah yang menjadi karakteristik investor yang lebih cenderung berorientasi pada investasi jangka pendek.

Perkembangan perdagangan pasar modal saat ini menunjukkan bahwa telah banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada saham. Saham dikenal memiliki karakteristik "*higt risk higt return*". Meskipun berinvestasi pada saham memiliki risiko yang sangat tinggi, tetapi keuntungan yang diharapkan juga sangat tinggi. Oleh karena karakteristik inilah, maka seorang investor harus benar-benar tahu dan jeli kapan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham. Pengambilan keputusan yang salah, akan menumbulkan kerugian bagi investor. Oleh karena itu, investor harus cermat dan tepat mengumpulkan berbagai informasi yang akurat tentang fluktuasi harga saham agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Pergerakan harga saham di bursa efek, umumnya diramalkan oleh investor dan pialang melalui analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang (Husnan, 2001 : 315). Analisis fundamental menganggap bahwa harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan yang bersangkutan. Analisis fundamental dengan rasio keuangan merupakan salah satu cara dalam upaya pemilihan jenis saham yang layak untuk dijadikan lahan investasi.

Analisis teknikal adalah sebuah metode peramalan gerak harga saham, indeks atau instrumen lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis (Fakhrudin, dkk, 2001 : 21). Analisis teknikal adalah metode dalam meramalkan harga saham dan kecenderungan pasar dimasa mendatang dengan mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Analisis fundamental dan teknikal merupakan analisis yang sering digunakan dalam menentukan investasi. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam ukuran rasio keuangan, namun pelaku bursa masih bisa mengambil manfaat lebih jauh dari analisis teknikal. Dalam keadaan harga saham yang tinggi apakah saham langsung dijual atau apakah tindakan itu bisa ditunda dulu untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi lagi? Berapa lama lagi waktu harus dibiarkan berlalu sebelum tercapai suatu titik balik dalam gerak harga? Hal ini tergantung dari pemanfaatan analisis teknikal yang baik. Mereka yang menggunakan analisis teknikal dengan benar pasti bukanlah spekulator yang tidak menguasai dan

mengerti tindakan mereka. Pada umumnya spekulator menggunakan analisis teknikal. Keberhasilan dari analisis ini masih sangat rendah, yang dikarenakan oleh pemanfaatannya yang belum profesional. Sehingga, analisis ini dianggap sebagai spekulatif. Meskipun demikian, analisis teknikal ini tidaklah identik dengan tindakan spekulasi, yang tidak konsisten dengan hasilnya. Pelaku bursa yang fanatik teknikal seperti Richard Dennis (buku *New Market Wizards*, *pasal Silence of The Turtles*) disamping mendapatkan hasil yang konsisten dengan melipatgandakan beberapa ribu dolar menjadi \$200 juta, juga telah melatih puluhan orang untuk dapat berhasil secara konsisten. Agar tidak merusak pasar, mereka telah terikat kontrak untuk bungkam tentang sistem dagang mereka (Rosiana, 2009 : 4).

Para trader kebanyakan hanya menggunakan satu analisis saja, yaitu antara analisis fundamental atau analisis teknikal. Bagi seorang analis fundamental, kecepatan, keakuratan berita dan kemampuan meramal (*forecasting*) reaksi pasar terhadap berita yang dikeluarkan merupakan komponen vital yang mutlak harus dimiliki. Alat analisis yang biasa digunakan dalam analisis fundamental adalah EPS, ROE, ROA, ROI, NPM, DER, PBV, PER, CAR, CR, dan analisis rasio keuangan lainnya. Sementara para *chartist* (analis teknikal), percaya bahwa mereka dapat mengetahui pola-pola pergerakan harga saham di masa mendatang berdasarkan observasi pergerakan kurs di masa lalu, sehingga alat analisis yang biasa digunakan dalam analisis teknikal ini adalah harga saham yang terjadi di masa lalu. Banyak trader mengkalifikasikan dirinya sebagai *technician* atau

fundamentalis. Padahal *in fact* terdapat banyak tumpang tindih. Banyak fundamentalis memiliki basis yang kuat dalam hal *chart analysis*. Di sisi lain, banyak juga *technician* yang memiliki kepedulian juga tentang aspek-aspek fundamental.

Pendekatan fundamental dan teknikal tersebut sebenarnya sama-sama berusaha memecahkan masalah yang sama yaitu menentukan ke arah mana kecenderungan harga saham akan bergerak, hanya pendekatannya saja yang berbeda. Fundamentalis mempelajari penyebab dari gerakan harga, sedangkan *technician* mengamati efek atau akibatnya. *Technician* menganggap hanya akibatnya saja yang perlu, sedangkan fundamentalis harus tahu mengapa hal itu terjadi. Kedua analisis ini tidak ada yang lebih baik, namun keduanya harus saling dipadukan untuk menutupi kelemahan masing-masing.

Berdasarkan kedua analisis tersebut (teknikal dan fundamental), maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan harga saham masa lalu. *Earning Per Share*, *Return On Equity*, mewakili analisis fundamental, sedangkan harga saham masa lalu mewakili analisis teknikal. Alasan mengambil variabel di atas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham (EPS) merupakan indikator fundamental dari kondisi keuangan perusahaan yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, sesuai dengan hasil penelitian oleh Bayu Tri Prasetio Mukti (2005) yang menghasilkan bahwa EPS merupakan variabel paling berpengaruh terhadap harga saham.

Tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan dana dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dicerminkan oleh besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan. ROE ini sendiri memberikan signal bahwa semakin tinggi ROE, maka kondisi perusahaan akan semakin baik dan akan membuat investor untuk lebih memilih investasi terhadap perusahaan tersebut. Penelitian Farida Fqforita (2006) membuktikan teori ini, bahwa di mana ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Erina Kharisma dan Gozali Maski yang menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian Erina dan Gozali tersebut kemudian diperkuat oleh Joko Santoso (2003) yang juga menjelaskan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Begitu pun Anastasia et al. yang meneliti tentang Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan teori yang ada.

Harga saham masa lalu memiliki suatu pola tertentu dan pola tersebut akan berulang (Husnan, 2001 : 349). Dengan mengetahui pola yang terjadi dalam pergerakan saham, maka dapat diketahui waktu yang tepat kapan investor harus melakukan jual atau beli agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Signaling teori memberikan sinyal atau petunjuk tentang kinerja keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif bagi investor. Sehingga

variabel-variabel tersebut bisa mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ-45. Pada Bursa Efek Indonesia, saham-saham yang cenderung stabil yaitu saham-saham yang masuk dalam indeks LQ-45. Indeks LQ-45 berisi 45 jenis saham yang diperdagangkan atau sangat liquid (www.idx.com). Saham-saham tersebut aktif diperdagangkan setiap hari di bursa dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Mengingat bahwa perusahaan indeks LQ-45 memiliki tingkat likuidasi yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang tinggi, sehingga menarik untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham dilihat dari analisis fundamental dan teknikal pada saham-saham tersebut.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan Harga Saham Masa Lalu Terhadap Harga Saham Saat Ini pada Perusahaan LQ-45 Periode 2007-2011 (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh harga saham masa lalu terhadap harga saham saat ini?

4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan harga saham masa lalu terhadap harga saham saat ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham saat ini.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham saat ini.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga saham masa lalu terhadap harga saham saat ini.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan harga saham masa lalu terhadap harga saham saat ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menguji teori signaling bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan dapat memberikan

signal atau petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan dan harga saham dalam menentukan investasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang akurat mengenai cara memprediksi harga saham untuk keperluan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi kepada manajemen tentang faktor-faktor fundamental yang digunakan sebagai acuan investor dalam berinvestasi, sehingga diharapkan agar manajemen dapat memperhatikan rasio keuangan perusahaannya yang dapat mempengaruhi harga saham serta minat investor dalam berinvestasi.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai akuntansi, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.